# Bibliography

**There are no sources in the current document.**

COMMUNITY DEVELOPMENT BASED ON CAREER COUNSELING SERVICES IN VOCATIONAL SCHOOL: CASE STUDY IN STUDENT PERCEPTION

Author(s) Name

The author's name does not need to be written in the article when submitting. The author's identity in the form of the name, email address, and the institution has been stored in the metadata at the time of registration. At the time of registration, it is expected to complete all the identity of the author, both the first, second and so on.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ARTICLE INFO  |  | ABSTRACT |
| *Submit* *Revised* *Accepted**Keyword*s: keyword one; keyword two; keyword three (max. five keywords).  |  | The purpose of this study was to find out and understand the perceptions of students in the community towards career counseling and career development services during the COVID-19 pandemic at SMKN 3 Klaten. This study uses a qualitative approach. The research subjects were students and teachers of Guidance and Counseling at SMKN 3 Klaten. The sampling technique used is the snowball sampling technique. The data collection technique used is participant interviews, while the data analysis technique used is data triangulation, which includes data reduction, data display and conclusion. The results showed that students' perceptions of career counseling and career development services during the COVID-19 pandemic at SMKN 3 Klaten were categorized as positive, and also had a good impact on students' self-development in the community. This is shown from the results of interviews related to factors that influence students' perceptions of career counseling and career development, including: the existence of good career planning with the support of parents and the community environment, development of interests and talents, information on career services and support for learning facilities during the COVID-19 pandemic, side by side with community development. |
| Abstract and Keywords (Californian FB 10 pt, single line spacing, 1 paragraph). |

**Pendahuluan**

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi sosial dan budaya memberikan dampak yang dirasakan dalam segala aspek kehidupan saat ini, salah satunya dalam hal perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sarana membentuk pribadi manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi melainkan memalui proses pendidikan memberikan gambaran karier dan cita-cita kepada peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan, menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Sutrino, 2013).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa lembaga pendidikan mempunyai peran penting dan bertanggung jawab secara penuh dalam proses pendidikan. Melalui proses pendidikan diharapkan masyarakat Indonesia mampu mengejar ketertinggalannya, karena dengan pendidikan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan yang berguna dapat dimiliki oleh individu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapinya, termasuk kemampuan untuk mempersiapkan diri memasuki dunia karir (Istia’dah et al., 2018).

Pada dasarnya siswa mampu mengatur perencanaan kehidupan dan kariernya sendiri,

namun tidak sedikit siswayang mempunyai permasalahan pada karier. Permasalahan tersebut

timbul di lembaga pendidikan SMK. Permasalahan tersebut antara lain siswamasih bingung dalam menentukan studi lanjut, siswa kelas XII belum memahami konsep pengembangan karier. Selain itu siswa kelas XII kurang mantap dalam memilih jurusan di SMK akhirnya timbul kegelisahan dalam diri terkait masa depan di SMK (Widiyanti & -, 2019). Terkait permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling seyogyanya dapat merespon melaui layanan dan metode bimbingan dan konseling. Salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan karier dan pengembangan karier siswa ialah dengan menggunakan layanan konseling karier.

 Konseling karier merupakan Proses dimana kegiatan, strategi, dan intervensi digunakan untuk membantu konseli dalam eksplorasi karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier dalam proses belajar dalam lingkup sekolah dan dalam proses kerja (Sutrino, 2013). Hal tersebut juga berarti bahwa konseling karier merupakan upaya sistematis (proses, teknik dan layanan) untuk membantu individu memhami diri dalam menggali kesempatan pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sesuai dengan tujuan hidupnya (Nurlela & Budiamin, 2015). Dalam memaksimalkan tujuan konseling karier diharapkan konselor memahami indikator keberhasilan layanan konseling karier. Menurut indikator keberhasilan layanan karier ialah layanan *career planning*, asesmen bakat dan minat, dukungan orang tua, dukungan guru dan sekolah serta dukungan sosial (Atli, 2016). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa factor internal dan eksternal merupakan hal yang prnting dalam mendukung tujuan konseling karier.

 Tujuan konseling karier, khususnya pada siswa SMK sangat menjadi titik fokus utama di lembaga pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini terkait memfasilitasi perkembangan karier konseli, termasuk didalamnya peningkatan awareness (kesadaran) konseli terhadap dunia pekerjaan (Nurrega et al., 2018). Peningkatan kesadaran konseli terhadap dunia kerja dapat melalui tindakan konselor terhadap konseli dalam pelayanan bimbingan dan konseling karier. Sehubungan dengan hal itu konselor diharapkan dapat membantu konseli dalam menemukan fakta tentang dirinya dan dunia kerja yang selama ini belum diketahui sebelumnya (Nulhakim & Ibnukhalilulloh, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling karier ialah suatu proses bantuan personal maupun kelompok yang dilaksanakan konselor dalam membatu individu untuk mencapai proses perencanaak karier yang matang.

 Dalam proses penentuan dan perencanaan karier bukan hanya layanan konseling karier yang difokuskan oleh siswa SMK, namun konsep pengembangan karier juga menjadi hal yang tak kalah penting. Pengembangan karier merupakan suatu sistem karier dimana pilihan karier manusia dipengaruhi oleh karakter dan lingkungan social (Wahyuni, 2014). Pengembangan karier yang tersistematis mampu mengatasi permasalahan remaja (siswa SMK) dalam merencanakan studi berkelanjutan dengan tidak mengesampingkan faktor identitas siswa (Siti et al., 2016). Hal itu juga berarti bahwa sebagai konselor seyogyanya mampu memancing siswa dalam berbagai sisi baik teknis maupun konseptual terkait jati diri sebagai bekal pengambilan keputusan karier. Hal itu juga dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan karier merupakan usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoriti, konseptual dan moral konseli sesuia dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui proses pendidikan (Marpaung & Yulandari, 2017).

 Dalam konteks pengembangan karir siswa di sekolah, sebagaimana disarankan oleh (Masdonati, 2015) mengartikan bahwa pendidikan karir harus merangsang '' kesadaran karir '' pada siswa sekolah yang memungkinkan mereka untuk memahami, memvisualisasikan, dan merencanakan dinamika pengembangan karir hidup mereka sendiri. Tujuan pendidikan karir ini sugestif dari fokus konstruktivisme pada individu sebagai agen aktif dalam konteks kehidupan mereka yang menciptakan karir mereka sendiri (Salimah & Wibowo, 2019). Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pengembangan karier menjadi indikator perencanaan karier selain dengan layanan konseling karier siswa SMK.

 Dalam proses pengembangan karier bukan tanpa tujuan melainkan proses tersebut sangat mempengaruhi ouput karier individu. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pencapaian pengemabngan karier, hal tersebut antara lain: Pandangan Karier, Pendidikan, sarana dan prasarana sereta dukungan sosial (Hadi et al., 2020). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan Pendidikan dan pandangan karier serta dukungan dari orang sekitar sangat mempengaruhi tujuan pngembangan karier. Tujuan pengembangan karier antara lain: membantu dalam pencapaian individu dan tempat kerja, menunjukkan kesejahteraan, membantu menyadari potensi dan memperkuat hubungan anatar konseli dan tempat kerja (Supardi, 2016). Hal itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan karier ialah membantu individu dalam pencapaian karier yang optimal. Dalam proses pengembangan karier, individu memlakui berbagai macam tahapan. Khusus untuk siswa SMK yang berada pada rentang umur 15-24 tahun. Pada masa itu siswa SMK tergolong dalam masa penjelajah (Ledesma, 1997). Tahap masa penjelajah mempunyai ciri antara lain: individu secara serius memjelajahi bebrbagai macam alternatif kedudukan/karier dan berusaha mencocokkan alternatif tersebut dengan minatnya (Supardi, 2016). Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lingkunagn SMK, khususnya SMKN 3 Klaten.

 Layanan konseling karier dan pengembangan karier disetiap institusi berbeda-beda, tergantung karakteristik lingkungan dan pemangku kebijakan (Moh. Khoerul Anwar, Zaen Mmusyrifin, 2021). Terkait proses layanan konseling karier dan pengemabangan karier diperlukan suasana yang kondusif baik dari SDM maupun faktor lingkungan dan kesehatan. Sekarang bukan hanya permasalahan karier saja yang menghambat peserta didik, namun permasalahan tambahan yaitu kondisi covid-19. paparan data WHO, 1 Maret 2020 atau Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang terjangkit *coronavirus* atau virus COVID-19. Menurut (Syaefudin & Humardhiana, 2020) *Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. (UNICEF, 2020) mengungkapkan bahwa Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus* 229E, *alphacoronavirus* NL63, *betacoronavirus* OC43, *betacoronavirus* HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV).

Terlepas dari hal itu terkait kondisi Covid yang belum mereda, Proses konseling karier dan pengemabngan karier tentunya tetap di jalankan. Proses pelayanan konseling karier dan pengembangan karier di SMKN 3 Klaten ternayat beberapa mengalami hambatan. Berdasarkan wawancara terhadap 3 guru Bimbingan dan Konseling (15/01/2021) disimpulkan bahwa semenjak pandemi covid, layanan konseling karier dan sistem pengembangan karier dilaksanakan secara online melalui media whtassap dan zoom. Proses kegiatan konseling karier tersebut dilaksanakan terhadap seluruh jejang kelas. Konseling karier online mendapat beberapa tanggapan positif dan negatif dari pimpinan sekolah dan guru BK yang telah melakukan konseling karier dengan peserta didik. Namun dari proses pelaksanaan konseling karier yang dilakukan guru BK di SMKN 3 Klaten manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh siswadimasa pandemi. Hal itu terkait masih ditemukannya berbagai permasalahan karier peserta didik, ditambah masih rendahnya siswayang mengikuti layanan konseling kaarier di masa pandemi. Selain itu sistem pengembangan karier di SMKN 3 klaten di masa pandemi saat ini belum berjalan maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan 2 siswa SMKN 3 Klaten kelas XI 16/01/2021) ditemukan bahwa siswa kelas XII belum memahami proses pengembangan karier pada dirinya dan belum memahami manfaat layanan konseling karier. Sedangkan hasil wawancara (16/01/2021) kepada siswa kelas XII, ditemukan masalah: siswa masih bingung dalam menentukan studi lanjut, kurang mantap dalam memilih jurusan di SMK dan timbul kegelisahan dalam diri terkait masa depan di SMK. Terkait uraian masalah tersebut perlu dikaji terkait persepsi konseling karier dan pengembangan karier. Melihat berbagai pertimbangan konsep dan permasalahan yang ada di SMKN 3 Klaten, peneliti tertarik untuk meneliti Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19.

Terkait uraian masalah tersebut perlu dikaji terkait persepsi konseling karier dan pengembangan karier. Melihat berbagai pertimbangan konsep dan permasalahan yang ada di SMKN 3 Klaten, peneliti tertarik untuk meneliti Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif*.* Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMKN 3 Klaten. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *snow ball sampling.* Alasan peneliti mengguanakan teknik ini bertujuan agar data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan, jadi jika dari satu sumber data masih kurang lengkap penelti dapat mengambil data atau informan yang lain. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara partisipant. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Triangulasi Data yang meliputi data r*eduction* yaitu merangkum dan mengkategorisasikan data hasil penelitian, selanjutnya data *display, y*aitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat serta *conclusion* atau menyimpulkan hasil kajian data penelitian (Patel & Patel, 2019).

**Hasil**

 Proses penelitian terkait Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19 diawali dengan identifikasi peserta didik di SMKN 3 Klaten. Peneliti mengambil sampel dengan Teknik *snowball sampling*. Alasan peneliti mengguanakan teknik ini bertujuan agar data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan, jadi jika dari satu sumber data masih kurang lengkap peneliti dapat mengambil data atau informan yang lain. Sampel tersebut terdiri 6 orang siswa SMKN 3 Klaten Adapun siswa tersebut antara lain: subjek I, Y, E, R, B, D. berikut rincian latar belakang sampel:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Partisipan** | **Kode** | **Jenis Kelamin**  | **Suku (J/S\*)** | **Kelas**  | **Figur Idola** |
| Ika | I | P | J  | X TB | Iqbal Ramadhan |
| Yola | Y | P | S | XITB | Najwa Shihab |
| Elvis | E | P | J | XI AP | Nabi Muhammad Saw |
| Risma | R | P | J | XII TB | Idol Bts (V&Junkook) |
| Bima | B | L | J | XII AP | Greysya Polli |
| Denia | D | P | J | XII TB | Muhammad SAW |

Proses penelitian diawali dengan wawancara bertdasarkan sampel yang telah di tentukan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *Teknik Snowball sampling*. Alasan peneliti mengguanakan teknik ini bertujuan agar data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan, jadi jika dari satu sumber data masih kurang lengkap peneliti dapat mengambil data atau informan yang lain. Sampel tersebiu tersebar di kelas X, XI dan XII diantaranya ialah subjek I, Y, E, R, B dan D. proses wawancara berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2021 sampai dengan tanggal 30 September 2021. Masing-masing subjek diwawancarai selama 4 kali pertemuan. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan media zoom.

Proses wawancara berjalan beberapa tahapan. Tahapan wawancara pertama ialah **tahap pengenalan**. Tahap pengenalan dalam proses wawancara ini menyangkut beberapa informasi, diantaramya: a) informasi pribadi peserta didik, informasi keluarga dan tempat tinggal b) informasi keadaan ekonomi, keadaan sosial dan lingkungan sekitar. Selanjutnya tahap wawancara kedua ialah **tahap eksplorasi**. Dalam tahapan ini meliputi: a) penggalian bakat dan minat peserta didik, kekurangan dalam peserta didik b) penggalian pandangan karier dan *passion* hidup. Tahapan ketiga adalah tahap **perencanaan karier** *(career planning)*, pada tahapan ini peserta didik mengidentifikasi potensi karier yangada pada dirinya, yang meliputi: a) dukungan orang tua b) dukungan kurikulum sekolah c) dukungan sarana dan prasana yang ada di institusi sekolah d) layanan informasi karier. Selanjutnya, pada tahapan ke empat ialah tahap **pengembangan karier,** hal ini meliputi: a) pelayanan konseling karier b) layanan pendidikan kursus dan pelatihan c) layanan penempatan kerja. Berikut rincian proses tahapan wawancara subjek:

PENGENALAN

PERENCANAAN KARIER

EKSPLORASI BAKAT/MINATKARIER

PENGEMBANGAN KARIER

**Pengenalan**

 Pada tahapan pertama proses wawancara dengan individu I, proses wawancara diawali dengan pengenalan diri individu. Pada tahapan ini subyek I, Y, R, E, B dan D masing individu mampu mengungkapkan latar belakang pribadi yang ada pada dirinya. Hal itu terkait latar belakang, jati diri dan latar belakang keluarga. Pengenalan diri meliputi hal yang bersangkutan dengan jumlah keluarga, jarak rumah kesekolah dan latar belakang peserta didik menempuh Pendidikan di SMK. Selain itu seluruh subjek memahami kondisi sosial yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Mereka berada dalam kondisi lingkungan yang nyaman baik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, beberapa subjek mendapat amanah menjadi ketua atau aktif dalam perkumpulan pemuda. Pada proses wawancara tahap pertama dapat diditarik kesimpulan bahwa semua subjek terbuka dalam menerima peneliti selaki yang melakukan proses wawancara. Pada tahapan ini proses wawancara berjalan dengan lancar melaui media *zoom* yang terjadwal

**Eksplorasi Bakat dan Minat**

 Pada tahapan wawancara kedua, proses wawancara menggali proses eksplorasi karier yang ada pada diri individu. Beberapa subyek mampu memahami potensi yang ada pada dirinya. Sebagai contoh subyek I memiliki potensi merias wajah, Potesi tersebut tersalurkan karena dia memilih jurusan yang sesuai dengan potensinya. Sedangkan subjek Y, R, E, dan D juga memiliki ketrampilan dalam bidang masing-masing sehingga mereka nyaman dalam menjalani aktivitas belajar selama menempuh Pendidikan di SMK. Namun berdasarkan wawancara dengan subjek D, yang bersangkutan masih bingung dalam menemukan kelebihan dalam dirinya, akibatnya dia tidak nyaman dalam menempuh Pendidikan di SMK.

Dalam sisi pandangan karier rata-rata subjek memiliki cita-cita yang sesuia dengan jurusannya yang mereka tekuni saat ini. Dari kelima subyek selain menempuh pendidikan di lingkungan sekolah (SMK) mereka juga mengikuti berbagai aktiivitas kegiatan di luar sekolah (ekstra Kulikuler). Hal ini bertujuan meningkatkan potensi diri dan menjalin hubungan antar individu satu dengan yang lain. Mereka beranggapan bahwa bakat dan minat dapat berkembang jika selalu di asah melalui berbagai kegiatan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Selain itu layanan bakat dan minat yang ada disekolah (SMK) sangat membantu dalam meningkatkan potensi diluar iklim akadenik.

**Perencanaan Karier**

Pada tahapan wawancara ke tiga yaitu proses menggali terkait proses perencanaan karier. Proses perencanaan karier merupakan bagian yang penting dalam konseling karier. Proses wawancara terhadap 6 subjek menunjukkan beberapa tanggapan positif. Selain itu layanan konseling karier yang menyangkut perencanaan karier di SMK berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan 6 subjek (I, Y, R, E, B dan D) menunjukkan bahwa guru BK di SMK memberikan asesmen baik melalui asesmen tes dan non tes saat peserta didik memasuki tahun pelajaran baru di SMK. Selain itu masing-masing individu secara rutin melakukan konseling karier dengan guru BK terkait rencana studi.

Dari proses wawancara dilapangan, layanan konseling karier yang berhubungan denga perencanaan karier banyak temuan yang di dapatkan dari subjek. Temuan itu antara lain: seluruh subjek memahami pandangan karier yang ada pada dirinya, seluruh subjek mampu memetakan potensi (kelebihan dan kelemahan), seluruh subjek mampu menentukan gambaran karier kedepannya dan yang tidak kalah penting mereka mampu memilih karier sesuai dengan potensi dan dukungan dari keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar (sosial). Pada proses wawancara ke tiga, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling karier yang ada di SMK berjalan dengan baik. Hal ini di tunjukkan dengan layanan perencanaan karier yang berbasis asesmen individu tes maupun non tes untuk menjaring potensi peserta didik. Layanan tersebut sangat penting bagi subjek dalam menentukan arah karier yang akan dijalani.

 **Pengembangan Karier**

Pada tahapan wawancara ke empat yaitu proses menggali terkait proses pengembangan karier. Pada proses tahapan ini peneliti mewawancarai 6 subjek terkait layanan informasi pengembangan ketrampilan kerja, layanan pendidikan kursus dan pelatihan di SMK serta layanan penempatan kerja. Proses wawancara terhadap 6 subjek menunjukkan beberapa tanggapan positif. Selain itu layanan pengembangan karier yang berada r di SMK berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan wawancara dengan 6 subjek (I, Y, R, E, B dan D) menunjukkan bahwa layanan pengemabngan karier di SMK di masa pandemi masih memfokuskan terhadap pengembangan *skill* peserta didik. Misalkan layanan bursa kerja di SMK selalu terbuka dengan tatap muka terbatas serta tetap menerapkan protokol kesehatan. Layanan kursus (menjahit, merias, ekuntasni dan kursus bahasa inggris) juga tetap berjalan meskipun terbatas. Pada proses wawancara ke empat, dapat disimpulkan bahwa layanan pengembangan karier yang ada di SMK berjalan dengan baik. Hal ini mendukung kemampuan dan pengambilan keputusan karier peserta didik di lingkungan SMK.

**DISKUSI**

 Dari hasil wawancara dengan 6 subyek (I, Y, R, E, B dan D) ada beberapa hal yang dapat menjadi kajian terkait layanan konseling karier dan pengembangan karier. Pada tahapan pertama proses wawancara dengan subjek yang diawali dengan pengenalan diri individu. Pada tahapan masing-masing individu mampu mengungkapkan latar belakang pribadi. Hal itu terkait kondisi pribadi dan keluarga. Dalam proses layanan konseling karier mencakup layanan yang mengakomodir data pribadi peserta didik. Hal ini sangat penting dalam memetakan kondisi peserta didik yang akan menempuh kariernya. Layanan informasi data (pengenalan) membantu guru dalam memetakan kondisis peserta didik yang sesungguhnya. Hal tersebut sebagai dasar pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan (Yuliansyah & Herman, 2018). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pengenalan peserta didik melalui konseling karier yang ada di SMK membantu subyek dalam menyesuiakan kondisi diri dengan lingkungannya.

Pada tahapan wawancara ke dua, proses wawancara menggali terkait proses eksplorasi karier yang ada pada diri individu. Dalam sisi pandangan karier rata-rata subjek memiliki cita-cita sesuai dengan jurusannya yang mereka tekunin saat ini. Dari kelima subyek selai menempuh Pendidikan di lingkungan sekolah (SMK) mereka juga mengikuti berbagai aktiivitas kegiatan di luar sekiolah (ekstra kulikuler). Hal ini untuk meningkatkan potensi diri dan menjamin hubungan antar individu satu dengan yang lain. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses melakukan aktivitas yang sesuai dengan *passion* dan minatnya merupakan salah satu bentuk proses eksplorasi karier (Chasanah & Salim, 2019). Dari pendapat tersebut di simpulkan bahwa sekolah (SMK) yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembanghkan potensi melalui kegiatan ekstra kulikuler merupakan usaha dalam memandirikan karier peserta didik. Setelah subjek melakukan sesi wawancara yang terkait ekplorasi karier, perencanaan karier peserta diidk menjadi Langkah yang tidak kalah penting.

Dari proses wawancara dilapangan, layanan konseling karier yang berhubungan dengan perencanaan karier banyak temuan yang di dapatkan dari subjek. Temuan itu antara lain: seluruh subjek memahami pandangan karier yang ada pada dirinya melalui layanan konseling guru BK secara berkelanjutan, seluruh subjek mampu memetakan potensi (kelebihan dan kelemahan), seluruh subjek mampu menentukan gambaran karier kedepannya dan yang tidak kalah penting islah mereka mampu memilih karier sesuia dengan potensi dan dukungan dari keluarga, sekolah maupun lingkunagn sekiitar (sosial). SMK khususnya guru BK selalu menyusn atau memetakan kelebihan dan kelemahan peserta diidk per kelas. Hal ini untuk memudahkan guru BK dalam memberikan layanan konseling karier terhadap peserta didik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Bk atau sekolah dapat memetakan faktor internal dan eksternal dalam menentukan proses perencanaan karier kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut (Antoniu, 2010) mengungkapkan bahwa proses perencanaak karier dalam layana konseling karier sebagai upaya dalam menemukan keunggulan dan jati diri dalam menetukan pilihan karie pserta didik. Proses layanan konseling kairer yang terkait perencanaan karier tidak lepas dari porses pengembangan karier.

Dalam proses pengembangan karier bukan tanpa tujuan yang jelas melainkan proses tersebut sangat mempengaruhi ouput karier individu (Adekola, 2011). Hal ini mengandung pengertian bahwa Sekolah (SMK) diharapkan memiliki strategi untuk mendukung output. Hal ini berdasarkan wawancara dengan 6 subjek (I, Y, R, E, B dan D) menunjukkan bahwa layanan pengembangan karier di SMK di masa pandemi masih memfokuskan terhadap pengembangan *skill* peserta didik. Misalkan layanan bursa kerja di SMK selalu terbuka dengan tatap muka terbatas dan tetap menerapkan protocol kesehatan. Layanan kursus (menjahit, merias, komputer dan kursus bahasa inggris) masih tetap berjalan meskipun terbatas dalam tatap muka. Pada proses tahapan ini peneliti menyimpulkan bahwa layanan pengembangan karier di SMK berjalan dengan baik dan sesuai dengan pengembangan potensi peserta didik. Layanan pengembangan karier yang maksimal akan mendukung individu dalam menentukan jalan kariernya. Hal itu sama dengan pengembangan karier individu dapat menjadikan suatu dasar ketika individu akan mengisi posisi pekerjaan yang akan di jalankan (Omotayo et al., 2014).

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19 cenderung positif meskipun dalam masa pandemi Covid 19. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa tanggapan yang baik dari peserta didik terhadap layanan-layanan BK yang ada di SMKN 3 Klaten. Layanan tersebut meliputi: layanan Pengenalan informasi peserta didik, layanan eksplorasi karier, layanan perencanaan karier dan layanan pengembangan karier di masa pandemi.

**Kesimpulan**

Konseling karier merupakan Proses dimana kegiatan, strategi, dan intervensi digunakan untuk membantu konseli dalam eksplorasi karier, perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Dalam proses konseling karier dan pengembangan karier bukan tanpa tujuan melainkan proses tersebut sangat mempengaruhi ouput karier individu. Proses tersebut tak lepas dari hambatan baik dari sisi peserta didik, sekolah dan hambatan pada masa pandemic Cocid 19. Pandemi Covid yang sampai dengan saat ini melanda Indonesia dan dunia membuat guru BK semakin inovatif dalam memberikan layanan konseling dan pengembangan karier. Layanan konseling karier dan pengembangan karier disetiap institusi berbeda-beda, tergantung karakteristik lingkungan dan pemangku kebijakan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19, peneliti menemukan berbagai hal terkait layanan konseling karier dan pengembangan karier di SMKN 3 Klaten. Hal tertsebut antara lain layanan konseling karier dan pengembangan karier di SMKN 3 klaten selama pandemi dilakukan melalui media online dan tatap muka terbatas. Pelayanan konseling karier di SMK melalui berbagai tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap eksplorasi karier, tahap perencanaan karier dan tahap pemgembangan karier peserta didik. Peserta didik mengikuit pelayanan tersebut dengan baik, hal ini terbukti seluruh subyek memberikan tanggapan positif terkait kondisi diri, rencana karier, pengambilan keputusan dan pengembangan karier. Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa SMKN 3 Klaten Terhadap Layanan Konseling Karier dan Pengembangan Karier saat Pandemi Covid-19 cenderung positif meskipun dalam masa pandmi covid 19.

**Daftar Pustaka**

Adekola, B. (2011). Career Management As Correlates for Career Development and Job Satisfaction a Case Study of Nigerian Bank Employees. *Australian Journal of Business and Management …*, *1*(2), 100–112. http://www.ajbmr.com/articlepdf/ajbmr\_v01n02\_07.pdf

Antoniu, E. (2010). Career Planning Process and Its Role in Human Resource Development. *Annals of the University of Petrosani : Economics*, *10*(2), 13–22.

Atli, A. (2016). The Effects of Trait-factor Theory Based Career Counseling Sessions on the Levels of Career Maturity and Indecision of High School Students. *Universal Journal of Educational Research*, *4*(8), 1837–1847. https://doi.org/10.13189/ujer.2016.040813

Chasanah, A. M., & Salim, R. M. A. (2019). Parental Support, Career Exploration, and Career Decision-Making Self-Efficacy in Junior High School Students. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, *34*(4), 211–221. https://doi.org/10.24123/aipj.v34i4.2581

Hadi, A., Aryani, E., & Suwidagdho, D. (2020). The Role of Multiple Intelligence on Career Planning of Students in Public Vocational High School 3 Klaten. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *7*(2), 139–146. https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7413

Istia’dah, F. N. L., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). Program Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Assaabiq Singaparna. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 31–40. https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237

Ledesma, R. G. (1997). Defining adolescence. *Contemporary Psychology*, *42*(2), 119–119. https://doi.org/10.1037/000574

Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, *1*(2), 311–324. https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918

Masdonati, J. (2015). Counseling and the Impact of the Working Alliance. *Journal of Career Development*, 183–203.

Moh. Khoerul Anwar, Zaen Mmusyrifin, A. Z. (2021). How are important career services for Islamic college students. *International Journal of Education and Learning*, *3*. https://pubs2.ascee.org/index.php/ijele/article/view/353

Nulhakim, L., & Ibnukhalilulloh, M. (2018). Konsep Bimbingan Karir Kolaboratif Melalui Penguatan Efikasi Diri. *Al-Tazkiah*, *7*(2), 124–141. https://doi.org/10.20414/altazkiah.v7i2.657

Nurlela, & Budiamin, A. (2015). Efektifitas Konseling Karir Perkembangan Untuk Peningkatan Kematangan Karir. *Prosiding Dosen Universitas Pgri Palembang Edisi 11*, *1*, 16. https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/593871

Nurrega, R. G., Wahyuningsih, H., & Gusniarti, U. (2018). Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing Untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Journal of Psychological Science and Profession*, *2*(1), 127. https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.16702

Omotayo, A., Esther, A., & Ibiyinka, S. (2014). Career Development as a Determinant of Organizational Growth Modelling the. *American International Journal of Social Science*, *3*(7), 67–76.

Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology. *International Journal of Research and Review*, *6*(3), 48–55.

Salimah, H., & Wibowo, M. E. (2019). Career Information Services by Using Interactive Multimedia to Determine Students Career Choices. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *8*(41), 50–58. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/27826/12211

Siti, A., Sugiyo, & Anni, C. T. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Karir Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kesadaran Karir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(2), 107–112. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk

Supardi, E. (2016). Pengembangan Karir Kontribusinya Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Geografi Gea*, *9*(1). https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1680

Sutrino, B. (2013). Perencanaan karir siswa smk. *Varia Pendidikan*, *25*(1), 1–14.

Syaefudin, M., & Humardhiana, A. (2020). PEMBERITAAN VIRUS CORONA DI TV ONE DAN KOMPAS TV ( Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M . Kosicki ) CORONAVIRUS NEWS COVERAGE ON TV ONE AND KOMPAS TV ( Zhongdang Pan and Gerald M . Kosicki Framing Analysis ). *ORASI. Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, *11*(1), 87–104. www.syekhnurjati.com

UNICEF. (2020). COVID-19 and Children in Indonesia: An Agenda for Action to Address Socio-Economic Challenges. *COVID-19 and Children in Indonesia*, *11 May*, 1–12. https://www.unicef.org/press-releases/un-launches-global-

Wahyuni, D. (2014). PENGARUH PENGEMBANGAN KARIER TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN (Studi pada Karyawan Tetap PT. Astra International, Tbk Daihatsu Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *8*(1), 79288.

Widiyanti, T., & -, M. (2019). Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*(2), 348–360. https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323

Yuliansyah, M., & Herman, M. (2018). Teknik Sosiometri Dalam Asesmen Pelayanan Konseling Pada Kepala Sekolah Dan Guru Sdn Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *4*(1), 25. https://doi.org/10.31602/jbkr.v4i1.1453